



Peran Buku Teks dan Modul Ajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Rosmawaty ^{1*}, Deswita Amelia Pratiwi ², Rini Ramadhani ³, Dwi Sartika Larasati Halawa ⁴

¹⁻⁴ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Kode Pos 20221, Indonesia

*Penulis Korespondensi: rosmawaty@unimed.ac.id¹, amelmela2006@gmail.com², ramadhanirini20@gmail.com³, dwi93201@gmail.com⁴

Abstract. Textbooks and teaching modules are essential elements in the implementation of the Merdeka Curriculum, functioning both as learning resources and as supporting teaching tools. This study aims to examine the role of these two components in supporting the implementation of the Merdeka Curriculum. The method used is a qualitative descriptive approach through a literature review, utilizing various sources such as scientific journals, books, and official educational documents. The findings show that textbooks serve as providers of structured learning materials, while teaching modules act as guides for teachers in designing more flexible, contextual, and student-centered learning. The combination of both proves to be effective in improving the quality of learning and supporting the strengthening of the Pancasila Student Profile.

Keywords: textbooks, teaching modules, merdeka curriculum, learning

Abstrak. Buku teks dan modul ajar merupakan elemen penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang berfungsi sebagai sumber belajar sekaligus perangkat pendukung pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kedua komponen tersebut dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi pustaka dengan memanfaatkan berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa buku teks berfungsi sebagai penyedia materi pembelajaran yang terstruktur, sedangkan modul ajar berperan sebagai panduan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada peserta didik. Kombinasi keduanya terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kata kunci: buku teks, modul ajar, kurikulum merdeka, pembelajaran

1. LATAR BELAKANG

Naskah Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena melalui pendidikan orang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang penting untuk kehidupan dalam masyarakat. Pendidikan merupakan bagian penting dari pembangunan nasional untuk menciptakan generasi yang unggul, adaptif, dan kompetitif di era globalisasi. Oleh karena itu, sistem pendidikan di Indonesia terus diperbarui oleh pemerintah agar sesuai dengan zaman dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Pembaruan termasuk Kurikulum Merdeka, yang dimulai pada tahun 2022. Kurikulum ini dirancang untuk menjadi lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, atau pembelajaran berpusat pada siswa. Ini juga memberi guru lebih banyak kebebasan untuk menyesuaikan pelajaran dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik siswa (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Kurikulum bebas dapat menyelesaikan banyak masalah pendidikan, terutama yang disebabkan oleh dampak learning loss yang terjadi selama pandemi COVID-19. Learning

loss adalah kondisi di mana siswa mengalami penurunan hasil pembelajaran karena keterbatasan proses pembelajaran. Selain itu, kurikulum ini dirancang untuk memenuhi tuntutan keterampilan abad ke-21, yang mencakup kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi (4C). Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), penerapan diferensiasi, dan penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Menurut Kemendikbudristek (2022), profil ini mencakup enam dimensi utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif.

Bahan terbuka memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan kurikulum tersebut karena merupakan salah satu komponen utama proses pembelajaran. Bahan ajar berfungsi sebagai sumber belajar bagi guru untuk memberikan instruksi dan membantu siswa memahami ide-ide yang dipelajari. Buku teks adalah sumber pendidikan yang paling umum digunakan. Hal ini karena menyajikan materi secara sistematis, terstruktur, dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Buku teks merupakan sumber belajar, menurut Tarigan (2009), yang dimaksudkan untuk membantu pembelajaran di kelas dan membantu siswa memahami materi secara bertahap. Namun paradigma Kurikulum Merdeka memerlukan perubahan dalam penggunaan bahan terbuka karena pembelajaran harus lebih kontekstual dan variatif daripada berpusat pada satu sumber.

Oleh karena itu, diperlukan alat pembelajaran tambahan untuk melengkapi buku teks. Salah satunya adalah modul ajar, yang merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan dimaksudkan untuk membantu guru menerapkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif. Modul terbuka memungkinkan guru menggunakan pendekatan yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan siswa dan menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan keadaan kelas yang sebenarnya.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku teks dan modul ajar secara bersamaan sangat penting untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Sementara buku teks dapat digunakan sebagai dasar atau referensi utama, modul ajar dapat digunakan sebagai pengembangan pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual. Diharapkan bahwa kombinasi keduanya dapat menghasilkan proses pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga sesuai dengan kebutuhan peserta didik di zaman sekarang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana buku teks dan modul ajar memainkan peran penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan bagaimana keduanya dapat digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memahami dan menggambarkan secara lebih mendalam mengenai peran buku teks dan modul ajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak berfokus pada angka atau perhitungan statistik, melainkan pada penjelasan fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran, khususnya terkait penggunaan bahan ajar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research). Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan berbagai referensi yang relevan seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka. Melalui studi pustaka, penulis dapat memperoleh dasar teori yang kuat untuk

menganalisis peran buku teks dan modul ajar dalam pembelajaran. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang berasal dari sumber-sumber tertulis seperti hasil penelitian sebelumnya, buku referensi, dan jurnal ilmiah. Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian topik, kredibilitas penulis, serta tahun terbit agar informasi yang digunakan tetap relevan dengan kondisi saat ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan cara membaca, mencatat, dan memahami isi dari berbagai literatur yang telah dikumpulkan. Penulis kemudian mengidentifikasi informasi penting yang berkaitan dengan buku teks dan modul ajar, lalu mengelompokkannya sesuai dengan fokus pembahasan.

Proses analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap penyederhanaan data, penulis memilih informasi yang benar-benar relevan, kemudian menyusunnya dalam bentuk uraian yang runtut agar mudah dipahami. Untuk memastikan keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan beberapa referensi yang berbeda. Selain itu, dilakukan juga pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh agar hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran buku teks dan modul ajar dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (Sub judul level 1)

Bagian ini menjelaskan hasil kajian mengenai peran buku teks dan modul ajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan analisis, keduanya memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran menekankan fleksibilitas dan keaktifan siswa. Oleh karena itu, buku teks saja tidak cukup, sehingga diperlukan modul ajar untuk melengkapi proses pembelajaran agar lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Buku teks berfungsi sebagai sumber utama materi yang disusun secara sistematis. Dengan adanya buku teks, siswa dapat memahami materi secara bertahap, sementara guru dapat menggunakannya sebagai pedoman dalam mengajar. Sementara itu, modul ajar berperan sebagai panduan dalam merancang pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual. Modul ajar membantu guru menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Penggunaan keduanya secara bersamaan memberikan dampak positif, seperti meningkatkan keaktifan, pemahaman, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang berpusat pada peserta didik. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar dan kurangnya sumber belajar. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan dukungan agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Tabel 1. Hasil dan Pembahasan Peran Buku Teks dan Modul Ajar

No	Aspek yang Dikaji	Hasil Penelitian	Pembahasan
1	Peran Buku Teks	Buku teks menjadi sumber utama dalam penyampaian materi pembelajaran	Buku teks menyajikan materi secara sistematis dan sesuai capaian pembelajaran Guru menggunakan buku teks sebagai
2	Fungsi Buku Teks	Digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran	acuan dalam menjelaskan materi, memberikan contoh, dan latihan soal Modul ajar membantu guru dalam
3	Peran Modul Ajar	Modul ajar sebagai perangkat perencanaan pembelajaran	merancang kegiatan pembelajaran dari tujuan hingga evaluasi Guru dapat
4	Fleksibilitas Modul Ajar	Modul ajar bersifat fleksibel dan kontekstual	menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa Buku teks fokus pada materi, modul ajar fokus pada proses pembelajaran
5	Integrasi Buku Teks & Modul	Keduanya saling melengkapi	Pembelajaran lebih interaktif, siswa aktif dalam diskusi dan proyek Modul ajar memungkinkan pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi
6	Dampak terhadap Siswa	Meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa	Kurangnya pelatihan dan pengalaman menjadi kendala implementasi
7	Implementasi Kurikulum Merdeka	Mendukung pembelajaran berpusat pada siswa	Tidak semua sekolah memiliki akses bahan ajar yang memadai Workshop, kolaborasi guru, dan media digital membantu meningkatkan pembelajaran
8	Tantangan	Guru belum terbiasa menyusun modul ajar	
9	Keterbatasan	Sumber belajar belum merata	
10	Solusi	Pelatihan dan pemantauan teknologi	

Tabel hasil dan pembahasan tersebut memperlihatkan bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka, buku teks dan modul ajar memiliki peranan yang sangat penting serta saling melengkapi satu sama lain. Buku teks digunakan sebagai sumber utama dalam penyampaian materi pembelajaran karena disusun secara sistematis berdasarkan capaian pembelajaran. Melalui buku teks, siswa dapat mempelajari materi secara bertahap dan terstruktur, sehingga memudahkan mereka dalam memahami konsep baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, buku teks juga dimanfaatkan oleh guru sebagai acuan dalam menjelaskan materi, memberikan contoh, serta menyusun latihan dan evaluasi pembelajaran.

Di sisi lain, modul ajar memiliki karakteristik yang lebih fleksibel karena berfungsi sebagai perangkat dalam perencanaan pembelajaran. Modul ajar membantu guru dalam merancang proses pembelajaran secara menyeluruh, mulai dari penentuan tujuan, langkah-langkah kegiatan, hingga proses penilaian. Fleksibilitas yang dimiliki modul ajar memungkinkan guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan, kemampuan, serta karakteristik peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna.

Kombinasi antara buku teks dan modul ajar mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Buku teks menyediakan dasar materi yang kuat, sementara modul ajar berperan dalam mengembangkan proses pembelajaran agar lebih aktif dan interaktif. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung melalui berbagai aktivitas seperti diskusi, proyek, dan kerja kelompok yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Dari segi dampak, penggunaan kedua komponen tersebut secara bersamaan terbukti dapat meningkatkan pemahaman serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan

prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Modul ajar juga mendukung penerapan pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kemampuannya masing-masing. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah masih banyak guru yang belum terbiasa dalam menyusun modul ajar sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka. Selain itu, keterbatasan sarana dan sumber belajar di beberapa sekolah juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran secara optimal.

Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, seperti penyelenggaraan pelatihan dan workshop bagi guru, peningkatan kerja sama antar guru, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya langkah-langkah tersebut, diharapkan penggunaan buku teks dan modul ajar dapat dimaksimalkan dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa buku teks dan modul ajar memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Keduanya tidak hanya berfungsi sebagai sumber dan perangkat pembelajaran, tetapi juga sebagai penunjang dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik.

Adapun kesimpulan yang dapat dirinci sebagai berikut:

1. Buku teks sebagai sumber utama materi pembelajaran, Buku teks berfungsi sebagai acuan utama dalam penyampaian materi karena disusun secara sistematis sesuai dengan capaian pembelajaran, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep secara bertahap.
2. Modul ajar sebagai panduan pembelajaran, Modul ajar membantu guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih fleksibel, mulai dari penentuan tujuan hingga evaluasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah.
3. Integrasi buku teks dan modul ajar meningkatkan efektivitas pembelajaran, Penggunaan kedua komponen ini secara bersamaan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
4. Pembelajaran menjadi berpusat pada peserta didik, Dengan adanya modul ajar, guru dapat menerapkan pembelajaran yang lebih aktif seperti diskusi dan proyek, sehingga siswa lebih terlibat dalam proses belajar.
5. Masih terdapat kendala dalam implementasi, Beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar serta kurangnya ketersediaan sumber belajar di beberapa sekolah.
6. Perlu adanya upaya peningkatan kualitas pembelajaran, Upaya yang dapat dilakukan meliputi pelatihan guru, kolaborasi antar guru, serta pemanfaatan teknologi agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya ini. Terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti sehingga penulisan ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para penulis dan peneliti yang karyanya dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini. Berbagai sumber tersebut sangat membantu dalam memperkaya wawasan serta mendukung penyusunan kajian ini. Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Dalman. (2017). Keterampilan Membaca . Jakarta: Rajawali Pers.
- Fadli, M. R. (2014). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54. Kemendikbudristek. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Khoirurrijal, K., dkk. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. Malang: Universitas Negeri Malang. Prastowo, A. (2015). Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif. Yogyakarta: Diva Press.

- Pratiyaksi, N. M. D., Suja, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2024). Analisis peran modul ajar Kurikulum Merdeka dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(12).
- Ramadani, A. S., Dewita, D. A., & Prasasti, T. I. (2024). Efektivitas penggunaan buku teks dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(6), 269–272. <https://doi.org/10.55681/jimt.v8i6.1370>
- Sutikno, M. S. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Lombok: Holiscita. Tarigan, H. G. (2009). *Pengembangan buku teks*. Bandung: Angkasa.